

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI HITUNG PERKALIAN KELAS III SD NEGERI 17 RANTAU BAYUR

Atika Pratiwi¹, Ramanata Disurya², Tanzimah³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

¹atikapratiwi1802@gmail.com, ²ramanadisurya24@gmail.com

³tanzimah.imah@yahoo.com

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of describing what are the factors of difficulty in learning mathematics in the multiplication calculation material for class III SD Negeri 17 Rantau Bayur. This type of research uses a qualitative approach. The method of collecting data in this research uses test, interviews, and documentation that discusses what are the factors of learning difficulties experienced by students. Based on the analysis of the results of the research what are the factors of learning difficulties in mathematics in the multiplication calculation material for class III SD Negeri 17 Rantau Bayur it can be concluded that, the mathematical difficulty factors in the multiplication calculation material for class III consist of: 1) difficulty understanding concepts, 2) poor understanding of language, 3) difficulty understanding symbols, 4) lack of accuracy and caution in carrying out multiplication arithmetic operations, this can be seen from the results of the test questions and interviews conducted by students who did not reach the minimum completeness criteria (KKM), namely 70.

Keywords: Learning Difficulty Factors, Mathematics, Multiplication Computing Material.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan apa saja faktor kesulitan belajar matematika pada materi hitung perkalian kelas III SD Negeri 17 Rantau Bayur. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes, wawancara, dan dokumentasi yang membahas mengenai apa saja faktor kesulitan belajar yang dialami siswa. Berdasarkan analisis hasil penelitian apa saja faktor kesulitan belajar matematika pada materi hitung perkalian kelas III SD Negeri 17 Rantau Bayur dapat disimpulkan bahwa, faktor kesulitan matematika pada materi hitung perkalian kelas III terdiri dari: 1) kesulitan memahami konsep, 2) pemahaman bahasa yang kurang, 3) kesulitan memahami simbol, 4) kurangnya ketelitian dan kehati-hatian dalam melakukan operasi hitung perkalian, hal ini di lihat dari hasil tes soal dan wawancara yang dilakukan siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 70.

Kata Kunci: Faktor Kesulitan Belajar, Matematika, Materi Hitung Perkalian.

A. Pendahuluan

Metematika merupakan pembelajaran yang wajib dipelajari di

semua jenjang pendidikan, karena pada dasarnya banyak hal dalam kegiatan sehari-hari yang

menggunakan ilmu ini. Tapi sering kali matematika di anggap sebagai pembelajaran yang paling sulit, tidak hanya dari kalangan siswa sekolah dasar yang mengaggap pembelajaran matematika sulit bahkan tidak jarang para mahasiswa juga banyak beranggapan bahwa matematika adalah pembelajaran yang sulit. Menurut Ruseffendi (Utami dan Cahyono, 2020:1) ia mengatakan "Matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar, rumit dan memperdayakan". Sehingga di era sekarang masih banyak yang menghindari pembelajaran matematika.

Menurut Hariwijaya (Anggraeni, dkk, 2020:26) mengatakan bahwa pembelajaran matematika tidak sekedar hanya kemampuan cepat dalam berhitung tetapi juga penanaman konsep sehingga mengerti maksud matematika dan mampu bernalar untuk memecahkan masalah dengan berbagai cara. Matematika memiliki ide-ide yang berisi simbol-simbol, maka simbol-simbol itu harus bisa di pahami terlebih dahulu dengan konsep-konsep yang ada di matematika.

Perkalian merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di

matematika SD. Perkalian merupakan bentuk penjumlahan yang berulang contohnya : 3×2 yang berarti terdapat penjumlahan 2 sebanyak 3 kali atau bisa dengan cara $2 + 2 + 2$; demikian juga dengan 4×6 yaitu penjumlahan angka 6 sebanyak 4 kali atau $6 + 6 + 6 + 6$. Operasi hitung perkalian yang melibatkan bilangan-bilangan yang sama disebut dengan penguadratan. Contoh: 5×5 bisa disebut 5^5 (dibaca 5 kuadrat). Bila bilangan sama dikalikan lebih dari dua kali disebut operasi pemangkatan. Contoh: $8 \times 8 \times 8$ disebut 8^3 dan seterusnya (Widodo, 2021:1).

Perkalian hampir selalu ada di setiap materi pada pembelajaran matematika, salah satunya perkalian ada di materi bangun datar dalam rumus mencari luas persegi dan persegi panjang, untuk rumus mencari persegi yaitu sisi x sisi ($s \times s$), dan untuk mencari luas persegi panjang rumusnya ialah panjang x lebar ($p \times l$). Pada dasarnya masih banyak siswa yang kesulitan dalam menentukan rumus, dan kesulitan dalam menyelesaikan materi ini karena tidak paham perkalian dan konsepnya.

Kesulitan belajar pada siswa merupakan kenyataan yang sering ditemui di setiap sekolah, apalagi di sekolah dasar masih banyak siswa

kesulitan dalam perkalian. ini sejalan dengan pendapat (Cahyadi, dkk, 2021:175) Mengatakan permasalahan yang terjadi karena sebagian besar siswa sulit memahami materi operasi hitung perkalian. Hal ini akan menjadi rendahnya hasil belajar siswa dan sulitnya memahami materi selanjutnya. Sesuai dengan penjelasan (Wahyuni, 2022:4) Kurang berminat dalam belajar matematika akan menjadikan hasil belajar siswa juga rendah serta kesulitan yang dialami siswa pada materi operasi hitung perkalian bersusun dan bilangan cacah ini mengakibatkan siswa akan sulit memahami materi ini pada jenjang selanjutnya.

Upaya dalam meningkatkan kemampuan matematika setiap individu pasti akan terdapat berbagai permasalahan yang menyebabkan siswa sulit memahami materi sehingga menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal (Rahayu, 2021:1). Hal inilah yang sering kali siswa menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membuat siswa mudah menyerah ketika mempelajari pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 17 Rantau Bayur di kelas III oleh peneliti,

ternyata ditemukan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, khususnya pada mata pelajaran matematika. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar siswa yang rendah dan masih belum banyak yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SD Negeri 17 Rantau Bayur untuk mata pelajaran matematika adalah 70. Padahal guru sudah menjelaskan dan memberikan contoh. Seharusnya siswa bisa mengerjakannya, namun pada kenyataannya siswa masih bingung dan mengalami kesulitan saat mengerjakan soal matematika.

Permasalahan ini didukung oleh penelitian yang relevan: penelitian yang dilakukan oleh Amalia, dkk (2022) hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa kesulitan belajar matematika meliputi: 1) kesulitan memahami konsep, 2) kesulitan siswa kurang hafal perkalian, 3) kesulitan dalam membedakan simbol-simbol operasi hitung. Faktor eksternal kesulitan belajar terdiri dari: 1) orang tua dan keluarga, kurangnya perhatian orang tua terhadap kebiasaan belajar anak di rumah, dan kurangnya pengetahuan orang tua. 2) faktor sekolah meliputi, pendekatan guru

terhadap siswa yang kurang terjal, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik. Selanjutnya menurut Asriyanti dan Purwati (2020) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Faktor kesulitan belajar internal yang paling banyak dialami siswa adalah minat dan motivasi, IQ (*Intellectual Quotient*), kesehatan mental siswa. Sedangkan untuk faktor eksternal yang dialami siswa ialah faktor buku bacaan, media massa HP (*Handphone*) dan Televisi, lingkungan keluarga, masyarakat serta sarana dan prasarana pendukung lainnya, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika berada kategori tinggi.

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa jika di biarkan begitu saja akan berakibat lebih buruk bagi siswa, karena itu akan membuat mereka semakin tidak berminat mempelajari matematika, semakin kebingungan dengan materi-materi selanjutnya dalam matematika, akan bosan dan jenuh ketika pembelajaran matematika berlangsung dan akan semakin beranggapan bahwa matematika itu menakutkan. Maka untuk itu kesulitan belajar pada siswa harus bisa diketahui sejak dini, agar

hal-hal yang di atas tidak terjadi untuk kedepannya, kesulitan belajar akan terlihat sejak mereka duduk dibangku sekolah dasar.

Berdasarkan dari uraian di atas maka kesulitan menyelesaikan soal hitung perkalian merupakan salah satu kesulitan belajar yang penting untuk dianalisis. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Analaisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Hitung Perkalian Kelas III SD Negeri 17 Rantau Bayur".

B. Metode Penelitian

Didalam penelitian ini metode penelitian yang akan digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif. Tujuan dari penggunaan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini sendiri adalah untuk mendeskripsikan kesulitan belajar dan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika pada materi hitung perkalian. Menurut Cahyadi (Cahyadi, dkk 2021:276) menyatakan penelitian kualitatif merupakan salah satu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan tentang subjek yang diamati. Sehingga dengan penelitian kualitatif ini, pada akhirnya dapat mengetahui apa saja kesulitan belajar dan faktor

yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika dalam materi hitung perkalian masing-masing peserta didik yang menjadi subjek penelitian.

Data primer ialah sumber data pertama yang didapatkan peneliti secara langsung dari subjek dan objek penelitian. Data sekunder ialah data pendukung penelitian, yang diambil dari pihak mana saja yang dapat memberi tambahan dalam melengkapi data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Beberapa teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini diantaranya teknik tes, teknik wawancara dan dokumentasi. Menurut Lestari (2018:232) tes dilakukan dengan memberikan instrument tes yang terdiri dari seperangkat pertanyaan atau soal untuk mendapatkan data tentang kemampuan siswa terutama pada aspek kognitif. Sugiyono (2020:114) menyatakan bahwa wawancara ialah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan pemikiran dengan tanya jawab. Sugiyono (2020:124) mengatakan bahwa dokumentasi ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar (foto), maupun karya-karya menumental dari seseorang.

Sugiyono (2021:511) mengatakan agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data, adapun uji keabsahan data pada penelitian ini ialah : Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian tidak diragukan bagi sebuah karya ilmiah (Sugiyono, 2020:185)

Sugiyono (2020:189) menyatakan triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Wiliam Wiersma (Sugiyono, 2020:189) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman (Sugiyono, 2020:132) mengatakan bahwa aktifitas didalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan

sampai lengkap, sehingga semua datanya sudah jenuh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 17 Rantau Bayur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja faktor kesulitan belajar matematika pada materi hitung perkalian siswa kelas III.

Peneliti melakukan kegiatan penelitian di SD selama 7 hari, dimana peneliti mendapatkan izin masuk ke kelas sebanyak 5 kali pertemuan.

Dalam penelitian ini analisisnya berdasarkan faktor kesulitan belajar matematika, menurut (Wood, 2017:64) dan menurut (Saja'ah, 2018:104) yang telah dimodifikasi peneliti yaitu, kesulitan memahami konsep, pemahaman bahasa yang kurang, kesulitan memahami simbol dan kurangnya ketelitian dan kehati-hatian dalam melakukan operasi hitung perkalian. Berikut ini hasil pengumpulan data tes siswa, dan wawancara yang sudah dilakukan di SD Negeri 17 Rantau Bayur.

Data hasil penelitian tes dilakukan peneliti kepada 23 siswa kelas III. Tes ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai faktor kesulitan belajar matematika siswa kelas III. Berikut ini hasil

pengumpulan data tes yang dilakukan di SD Negeri 17 Rantau Bayur.

Tabel 1. Jenis Kesulitan Tes siswa

No	Jenis Kesulitan	Jumlah siswa
1.	Kesulitan memahami konsep	14 siswa
2.	Pemahaman bahasa yang kurang	8 Siswa
3.	Kesulitan memahami simbol	11 Siswa
4.	Kurangnya ketelitian dan kehati-hatian dalam melakukan operasi hitung perkalian	14 Siswa

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2023

Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes soal essay untuk menemukan faktor kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas III SD Negeri 17 Rantau Bayur. Peneliti menganalisis jawaban dari hasil tes yang diberikan kepada siswa. Tes ini diberikan untuk melihat dan mengetahui letak kesalahan peserta didik yang kemudian dianalisis untuk mengetahui kesulitan yang di hadapi siswa.

Tabel 2. Hasil Nilai Tes Siswa.

No	Nama siswa	Nilai	Kriteria Penilaian
1.	AA	100	Tuntas
2.	AN	20	Tidak Tuntas
3.	AS	10	Tidak Tuntas
4.	AM	100	Tuntas
5.	B	60	Tidak Tuntas
6.	DT	20	Tidak Tuntas
7.	DM	60	Tidak Tuntas
8.	DMY	60	Tidak Tuntas

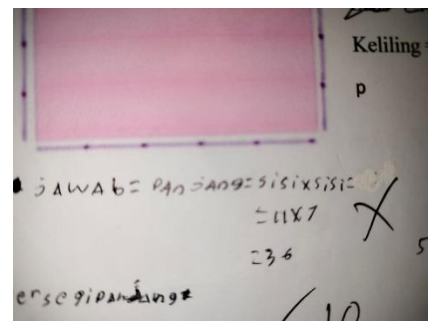
9.	MDA	60	Tidak Tuntas
10.	MR	10	Tidak Tuntas
11.	MF	60	Tidak Tuntas
12.	R	30	Tidak Tuntas
13.	NW	100	Tuntas
14.	NH	90	Tuntas
15.	O	10	Tidak Tuntas
16.	PL	60	Tidak Tuntas
17.	PA	60	Tidak Tuntas
18.	RPL	10	Tidak Tuntas
19.	RP	90	Tuntas
20.	SS	90	Tuntas
21.	DP	90	Tuntas
22.	MP	80	Tuntas
23.	ZA	75	Tuntas

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2023.

Selanjutnya hasil olah data tes siswa akan di analisis untuk mempermudah penelitian dalam menemukan data yang berkaitan dengan kesulitan memahami konsep, kurangnya pemahaman bahasa, kesulitan memahami simbol, dan kurangnya ketelitian dan kehati-hatian dalam operasi hitung perkalian.

Dari hasil yang didapatkan siswa terindikasi mengalami kesulitan memahami konsep, pemahaman bahasa yang kurang, kesulitan memahami simbol, kurangnya ketelitian dan kehati-hatian dalam melakukan operasi hitung perkalian. Tes yang digunakan berupa 5 soal essay, letak kesulitan siswa di dapat berdasarkan analisis jenis kesulitan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal tes menghitung keliling dan luas

Kesulitan memahami konsep. Konsep merupakan pemahaman dasar yang harus siswa kuasai, kesulitan memahami konsep dapat terjadi karena siswa keliru dalam menentukan rumus yang tepat antara mencari rumus luas dan keliling bangun datar dengan satuan tidak baku.

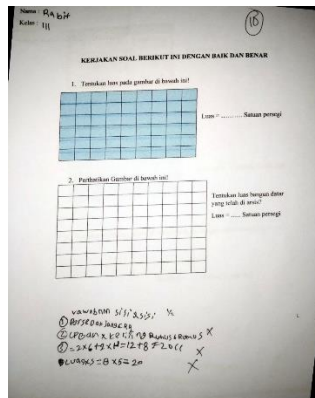


Gambar 1. Kesulitan memahami Konsep R

Kesalahan yang dialami R adalah kesalahan pemahaman konsep dimana perintah soal adalah mencari keliling televisi yang sudah ada klipnya. Namun R menuliskan rumus mencari luas, padahal pertanyaan soal nomor 3 ialah “tentukan keliling televisi di bawah ini”. Selain salah dalam menentukan rumus yang tepat, R pun salah dalam menuliskan jawaban akhir, yang artinya R tidak paham rumus yang dituliskan dan tidak bisa perkalian sehingga proses perhitungannya juga salah.

Pemahaman bahasa yang kurang, terjadi karena siswa yang

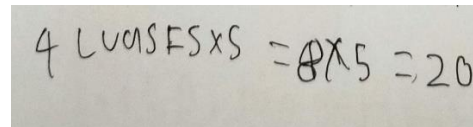
belum bisa membaca huruf bahkan masih sangat kebingungan jika menuliskan kata-kata apalagi untuk menuliskan angka matematika, dalam pemahaman bahasa yang kurang ini, terdapat 8 siswa yang mengalami kesulitan, salah satunya adalah subjek RPL.



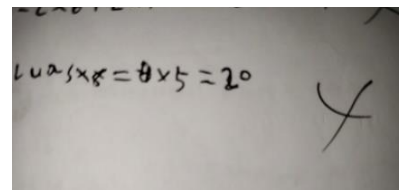
Gambar 2. Pemahaman Bahasa yang Kurang RPL

RPL tidak menyukai pembelajaran matematika, karena menjawab semua pertanyaan dengan asal-asalan. Selain itu RPL juga belum bisa membaca huruf untuk membuat namanya saja dia seperti sangat kesulitan terlihat dari lembar jawabannya yang ia tulis dengan nama “Rabit” padahal namanya adalah “Radit” apalagi untuk mengenal angka matematika pasti ia sangat kesulitan, terlihat dari jawabannya RPL hanya menuliskan rumus tanpa ada langkah-langkah penyelesaian selanjutnya. Hal itu artinya RPL mengalami pemahaman bahasa yang kurang.

Kesulitan memahami simbol adalah dimana siswa tidak memahami huruf, nomor atau tanda yang ada di matematika, sehingga membuat siswa bingung dalam menjawab soal. Dalam kesulitan memahami simbol ini terdapat 11 siswa yang mengalami kesulitan, salah satunya adalah subjek AN.



Gambar 3. Kesalahan Pemahaman Simbol AN



Gambar 4. Kesalahan kurangnya ketelitian dan kehati-hatian O

Berdasarkan hasil jawaban dari O mengalami kesalahan ketidak telitian dan kehati-hatian dalam melakukan operasi hitung perkalian yaitu $8 \times 5 = 20$, seharusnya adalah 40 jika dibiarkan saja terus menerus maka kesalahan yang dilakukan O akan berpengaruh pada tahap selanjutnya atau pada tahap akhir jawaban, karena matematika sangat membutuhkan ketelitian dan kehati-hatian dalam proses mengerjakannya.

Siswa yang dipilih untuk diwawancarai adalah siswa yang mengalami kesulitan terlihat dari hasil tes siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan hasil analisis data tes dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 17 Rantau Bayur, terkait kesulitan yang dialami siswa kelas III dalam menyelesaikan soal menghitung keliling dan luas bangun datar dengan satuan tidak baku, peneliti melakukan penelitian ke kelas III yang berjumlah 23 siswa dan 1 guru kelas III. Dari hasil tes dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek yang akan diambil adalah 14 siswa dan 1 guru kelas III. Pengambilan subjek ini mengacu pada hasil analisis data tes berupa lembar jawaban siswa mengerjakan 5 soal essay, berdasarkan kesalahan yang dilakukan siswa sesuai dengan karakteristik kesulitan belajar yang digunakan penelitian ini. Adapun karakteristik kesulitan belajar yang digunakan pada penelitian ini yaitu menurut (Wood, dkk, 2017:64) dan menurut (Saja'ah, 2018:104) adalah sebagai berikut, kesulitan memahami konsep, pemahaman bahasa yang kurang, kesulitan memahami simbol dan kurangnya ketelitian dan kehati-

hatian dalam melakukan operasi hitung perkalian.

Hasil wawancara juga memiliki kesesuaian dengan hasil data tes yang di kerjakan siswa. Antara jawaban siswa dan guru memiliki kesesuaian maka data akan dianggap valid. Dalam hal ini terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal menghitung keliling dan luas bangun datar dengan satuan tidak baku.

Berdasarkan dari 4 karakteristik kesulitan belajar menurut (Wood, dkk, 2017:64) dan menurut (Saja'ah, 2018:104) didapatkan hasil bahwa 14 siswa dari 23 siswa mengalami kesulitan memahami konsep, 8 siswa dari 23 siswa mengalami pemahaman bahasa yang kurang, 11 siswa dari 23 siswa yang mengalami kesulitan memahami simbol dan 14 siswa dari 23 siswa yang mengalami kesulitan kurangnya ketelitian dan kehati-hatian dalam melakukan operasi hitung perkalian.

PEMBAHASAN

Kesulitan memahami konsep yaitu siswa keliru dalam menentukan rumus materi menghitung keliling dan luas bangun datar dengan satuan tidak baku. Berdasarkan hasil analisis data terdapat sebanyak 14 subjek dari

14 subjek yang mengalami kesulitan menentukan rumus sehingga siswa tidak dapat menjawab dan menyelesaikan soal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wood, dkk, 2017:64) yang mengatakan kesulitan belajar siswa berkaitan dengan konsep, kesulitan prinsip, kesulitan penggunaan simbol, kesulitan lemahnya tingkat berhitung siswa dan sulit memahami bahasa matematika. Kurangnya pemahaman konsep akan menyebabkan siswa sulit mengerjakan soal, menurut (Tanzimah, 2021:81) mengatakan kemampuan pemahaman konsep matematis juga masih terbilang cukup rendah. Oleh sebab itu guru sangatlah harus mengajarkan konsep dalam pembelajaran matematika. Pengetahuan konsep yang kuat akan memberikan kemudahan dalam meningkatkan pengetahuan matematika (Ruqoyyah, Dkk 2020:8)

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara, sebagian siswa yang mengalami kesulitan belajar di karenakan siswa yang belum mampu membedakan rumus keliling dan luas serta siswa yang kesulitan dalam hitungan, perkalian. Dengan kesulitan membedakan rumus keliling dan luas, menyebabkan siswa salah dalam pemahaman konsep. Sanjaya

(Ruqoyyah, 2020:5) mengatakan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan penguasaan sejumlah materi, siswa tidak hanya sekedar mengetahui tetapi juga mampu untuk mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti.

Pemahaman bahasa yang kurang yaitu siswa yang tidak memahami maksud soal yang diberikan dan tidak bisa membaca serta tidak bisa perkalian. Berdasarkan hasil analisis data terdapat terdapat 8 subjek dari 14 subjek yang mengalami pemahaman bahasa yang kurang. Hal itu sejalan dengan Lenner (Simbolon, Dkk, 2019:109) anak yang mengalami kesusahan dalam bahasa dan membaca akan kesulitan dalam memecahkan soal yang pertanyaan. Menurut Agustianti, dkk (Husna.U, 2022:85) mengatakan matematika merupakan bahasa yang melambangkan serangkaian makna dan serangkaian pernyataan yang kita inginkan. Matematika tidak hanya dikenal sebagai alat berfikir saja, melainkan bahasa ilmu yang terdiri dari simbol dan angka-angka. Matematika merupakan bahasa sama seperti bahasa Arab, inggris maupun bahasa lainnya. Bahkan bahasa matematika tidak hanya menjadi

bahasa yang digunakan oleh sekelompok daerah tetapi juga bahasa matematika digunakan secara universal oleh seluruh penduduk dunia Berdasarkan hasil wawancara sebagian siswa tidak paham maksud soal yang diberikan, ada beberapa yang tidak bisa membaca dan belum lancar dalam membaca, ada yang tidak bisa perkalian ada juga yang bisa perkalian tetapi sering lupa, yang membuat siswa kesulitan dalam mengerjakan soal

Kesulitan memahami simbol adalah siswa tidak paham makna simbol-simbol yang ada di dalam rumus keliling dan luas bangun datar dengan satuan tidak baku. Berdasarkan hasil analisis data terdapat 11 subjek dari 14 subjek yang mengalami kesulitan memahami simbol dimana siswa salah dalam penggunaan rumus yang benar, dan ada siswa yang tidak paham makna simbol maka dalam mengerjakan soal siswa tersebut siswa salah dalam meletakkan angka. Lenner (Simbolon, Dkk, 2019:109) mengatakan siswa yang berkesulitan belajar matematika adalah yang sering merasa kesulitan menggunakan, memahamin simbol yang ada dalam matematika misalnya +, x,-, :. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sebagian siswa yang

tidak paham makna simbol yang ada dalam rumus keliling dan luas bangun datar dengan satuan tidak baku, sejalan dengan Lenner (Prasetyawan, 2016:7) kesulitan memahami rumus dan simbol merupakan kesulitan ketika mengenal dan menggunakan simbol-simbol matematika.

Kurangnya ketelitian dan kehati-hatian dalam melakukan operasi hitung perkalian adalah siswa yang kurang teliti dan hati-hati dalam melakukan operasi hitung perkalian dimana ada siswa yang menjawab $8 \times 5 = 20$ padahal jawabannya yang benar adalah 40. Berdasarkan hasil analisis data di atas terdapat 14 subjek dari 14 subjek yang mengalami kurangnya ketelitian dan kehati-hatian dalam melakukan operasi hitung perkalian, sejalan dengan pernyataan Purnomo,dkk (Sari, dkk, 2019:62) yang mengatakan bahwa masih ada sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal bilangan. Ada siswa yang tidak teliti dalam menggunakan rumus dan urutan langkah-langkah yang benar. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa siswa sering kali tidak menggunakan rumus yang tepat dan urutan langkah-langkah yang salah, hal itu yang membuat siswa

salah dalam menentukan jawaban akhir ditambah siswa yang keliru dalam melakukan operasi hitung perkalian. Dari situ terlihat bahwa siswa tidak teliti dan hati-hati dalam melakukan operasi hitung perkalian.

D. Kesimpulan

. Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 17 Rantau Bayur dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa faktor kesulitan belajar matematika pada materi hitung perkalian kelas III SD Negeri 17 Rantau Bayur terdiri dari: 1) Kesulitan memahami konsep, 2) Pemahaman bahasa yang kurang, 3) Kesulitan memahami simbol, 4) Kurangnya ketelitian dan kehati-hatian, hal ini di lihat dari hasil tes soal dan wawancara yang dilakukan siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 70.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, D. R., Chan, F., & Sholeh, M. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Belajar Operasi Hitung Perkalian Pada Pembelajaran Matematika di kelas IV. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 945-957.

Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di sekolah

dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 25-37.

Asriyanti, F. D., & Purwati, I. S. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 79-87.

Cahyadi, F., Wahyuningrum, W., & Sagala, A. C. D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Kelas III B SD Negeri Bandungrejo 01 Demak. *Dwijaoka Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2(3), 275-278.

Husna, U. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Kelas IV SDN 1 Batu Mekar Tahun Ajaran 2021/2022. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram. Mataram.

Lestari, Kurnia Eka d. M. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.

Prasetyawan, D. G. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Congkrang 1 Muntilan Magelang. *Basic Education*, 5(26), 2-481

Ruqoyyah, S., Murni, S., & Linda, L. (2020). Kemampuan pemahaman konsep dan resiliensi matematika dengan VBA microsoft excel.

- Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie.
- Saja'ah, U. F. (2018). Analisis kesulitan siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 10(2), 98-104.
- Sari, N., Wibowo, T., Kurniawan, H., Sari, N., Wibowo, T., & Kurniawan, H. (2020, September). Identifikasi Kesulitan Numerik Siswa dalam Mengaplikasikan Operasi Hitung Bilangan Pecahan. In *Senarai Penelitian Seminar Nasional Matematika Ke-11 Universitas Gadjah Mada "Peran Matematika Dalam Pemodelan Risiko Keuangan Yogyakarta, 22 September 2019* (p. 60). Deepublish.
- Simbolon, H., Sofiyah, S., & Ramadhani, D. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar SD Negeri 7 Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 2(1), 100-100.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanzimah, T. (2021, December). Analisis "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa PGSD pada Mata Kuliah Aritmatika. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. D. (2020). Study at home: analisis kesulitan belajar matematika pada proses pembelajaran daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 20-26.
- Wahyuni, S. W. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Operasi Hitung Perkalian Bersusun dan Bilangan Cacah kelas 3 Sekolah Dasar*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Terbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Medan.
- Widodo, H. (2021). *Memahami Hitung Cepat Perkalian dan Pembagian*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Wood, D. (2017). *Kiat mengatasi gangguan belajar*. Yogyakarta: Katahati.